

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan karakter manusia akan mengalami krisis moral yang membawa dampak negatif dalam kehidupannya, seperti tawuran, minum-minuman keras, bullying, narkoba, bahkan pembunuhan. Untuk mengatasi hal tersebut, manusia harus diberikan pendidikan karakter sejak usia dini. Pentingnya penanaman pendidikan karakter sejak usia dini pada setiap manusia dinilai mampu memperkuat mental dan melatih diri dalam pembentukan karakter dalam diri mereka dan juga sebagai bentuk pencegahan dari pengaruh buruk yang ada disekitar.

Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menciptakan karakter seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga dapat berguna bagi diri sendiri dan juga orang disekitarnya.² Artinya, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh untuk merubah karakter pada diri manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan aturan yang diterapkan di sekitar, sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Pada dasarnya pembentukan karakter berguna untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia agar selalu berpikir positif, berprasangka baik, dan menguatkan perilaku-perilaku yang sudah baik dalam dirinya. Begitu juga pada anak-anak, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada usia dini karena dapat membantu anak

² M. Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

memiliki rasa percaya diri dalam tumbuh dan berkembangnya, serta dapat mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki anak. Maka dari itu, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bahkan utama dalam pembentukan karakter anak, mereka merupakan tempat pendidikan pertama yang diperoleh setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang mendasar.

Selain orang tua, salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan karakter seseorang adalah guru. Guru merupakan orang tua kedua disekolah bagi peserta didiknya. Menjadi seorang guru sangatlah tidak mudah. Terdapat begitu banyak masalah yang siap menghadang disetiap perjalanannya dalam menunaikan tugas-tugas. Tugas seorang guru sendiri tidak hanya sebagai pendidik atau hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik saja, tetapi juga sebagai motivator, suri tauladan yang baik, dan juga sebagai pembimbing bagi peserta didik disekolah .

Seperti halnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Tidak hanya sekedar menyampaikan dan memberikan materi kepada peserta didik, tetapi guru Akidah Akhlak juga harus bisa memotivasi peserta didiknya. Menjadi seorang guru harus bisa memberikan dorongan pada siswa untuk rajin dan aktif dalam belajar. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran pasti terdapat peserta didik yang malas dan kualitas belajarnya yang tidak sama. Pemberian motivasi dapat menjadi solusi yang efektif apabila motivator memperhatikan kebutuhan siswanya.³ Maka dari itu, guru akidah akhlak harus selalu menyiapkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Selain sebagai motivator, guru juga harus menjadi tokoh teladan atau contoh yang baik dan menjadi pembimbing yang siap membimbing peserta didik untuk meningkatkan karakter religius dalam diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan istilah "*Guru digugu lan ditiru*" yang berarti guru

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

harus bisa dipercaya dan dicontoh. Peserta didik akan melihat dan mencontoh apa yang dilakukan guru. Maka dari itu seorang tenaga pendidik harus selalu bersikap positif kapanpun dan dimanapun ia berada khususnya dilingkungan sekolah karena guru menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sama halnya dengan pembimbing, menjadi seorang guru harus selalu siap membimbing kapanpun ia dibutuhkan, karena sudah menjadi tugas dan kewajiban seorang guru untuk membimbing peserta didiknya.

Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit manusia yang kehilangan karakter dalam dirinya. Karakter religius atau islami contohnya. Salah satu penyebab hilangnya karakter pada diri manusia adalah karena pengaruh perkembangan zaman yang semakin canggih dari waktu ke waktu. Hal ini membawa pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan manusia. Salah satu pengaruhnya yaitu terjadinya kemerosotan moral. Seperti yang kita ketahui bahwa moral merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Tanpa moral manusia bukanlah apa-apa. Dengan moral manusia bisa memanusiakan manusia.

Dunia pendidikan mengalami banyak sekali kasus yang melibatkan peserta didik. Seperti yang terjadi baru-baru ini, terdapat siswa yang tega membunuh gurunya sendiri, membuli teman, tawuran, narkoba dan lain-lain. Peristiwa tersebut merupakan contoh dari kemerosotan moral yang sedang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius pada peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan guna mencegah terjadinya kemerosotan akhlak pada siswa. Peneliti melakukan penelitian di MTs Al Huda Bandung Tulungagung dengan alasan sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang tidak hanya menonjolkan prestasi saja, tetapi juga akhlak. Selain itu, di sekolah tersebut juga mendukung adanya pembentukan karakter religius pada siswa. Upaya ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri siswa yang nantinya akan berperan sebagai pelindung dari hal-hal negatif yang berada disekelilingnya. Hal ini menjadi tugas bagi guru Akidah Akhlak untuk memperbaiki akhlak peserta didik dengan cara

pembentukan karakter religius sesuai dengan perannya. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dalam judul **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjelaskan peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan terkait pembentukan karakter religius peserta didik yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Huda Bandung Tulungagung khususnya yang meliputi peran guru sebagai motivator, teladan, dan pembimbing serta disekitar sekolah umumnya digunakan sebagai pustaka tambahan bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat selalu melaksanakan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat dijadikan sumber bagi peserta didik untuk selalu berkarakter religius dimanapun dan bagaimanapun keadaannya, serta selalu menghargai guru dalam mendidik peserta didik.

b. Bagi guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai pedoman serta pengangan guru sebelum mengajar dan membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, diharapkan juga guru dapat tambah bersemangat dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah.

c. Bagi sekolah/lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik serta diharapkan dapat memaksimalkan program

pembentukan Akhlak peserta didik di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai penambah wawasan terkait pembentukan karakter religius serta dapat dijadikan bahan rujukan dalam pembuatan makalah maupun karya ilmiah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah gabungan dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara.⁴ Maka dari itu, guru disebut sebagai orang tua kedua peserta didik di sekolah yang memiliki banyak tugas yang harus dilaksanakan karena menjadi kewajibannya.

b. Akidah Akhlak

Akidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan” yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.⁵ Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khulq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁶

c. Karakter religius

Menurut Agus Wibowo, arti dari karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melakukan ibadah, toleransi dengan pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun dengan sesama.⁷

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AMP Press, 2016), hlm. 21

⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm.

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 346.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

d. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut Hasbullah adalah suatu hal yang sangat berperan dalam proses pendidikan.⁸ Suatu pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik berperan sebagai subyek dalam pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah disebutkan diatas, secara operasional bahwa penelitian dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius siswa Kelas VII Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung” ingin mendeskripsikan bagaimana: (1) Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. (2) Peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. (3) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah bahwa skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun pembagian skripsi yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

⁸ Ma'sum, T., dan Ristianah, N, “Peserta Didik Ideal Perspektif Pendidikan Islam”. Aulada: *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, (2021), 3(2), hlm. 233-244.

1. Bagian awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, bagian ini terdiri dari bab-bab sebagai berikut:
 - a. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini memuat tentang deskripsi teori atau tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Peneliti akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Pada bab ini juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sekarang.
 - c. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, diantaranya terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data baik berupa dokumen, gambar atau foto terkait temuan-temuan mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs Al Huda Bandung Tulungagung.
 - e. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini memuat pembahasan jua keterkaitan antara pola- pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan pada teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Hasil temuan akan dicantumkan pada

bab ini secara detail sehingga hasil temuan akan benar-benar maksimal.

f. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”.